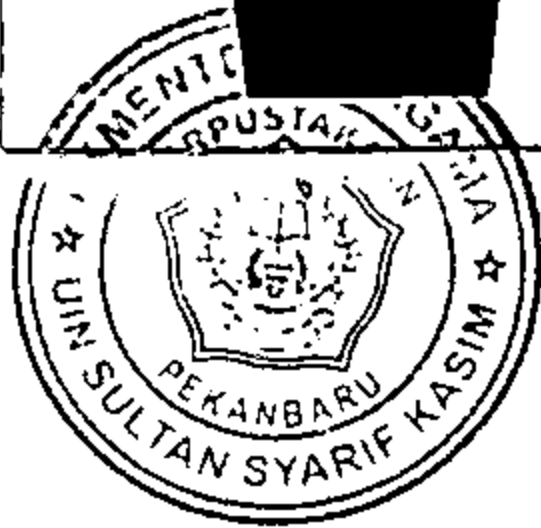


**PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12
PEKANBARU**



Oleh

DI L I K
PERPUSTAKAAN UNIAI - JAMP'AH
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO 2010 133 PAI
TGL 23 JUNI 2010
PARAF 7

**PURWANTI
NIM. 10211019190**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh :

PURWANTI
NIM. 10211019190

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Purwanti NIM. 10211019190 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rajab 1430 H.

10 Juli 2009 M.

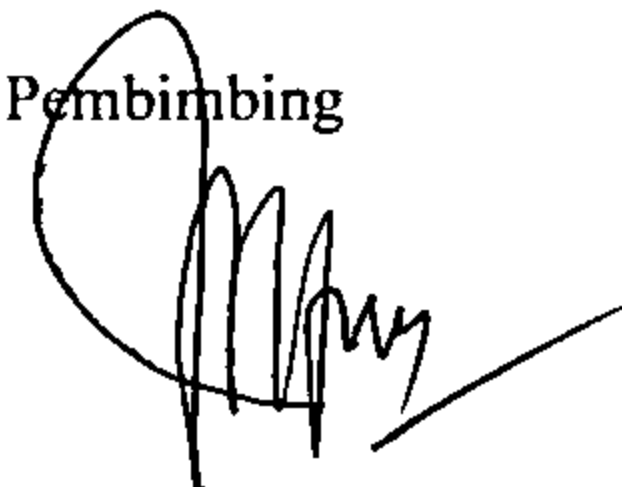
Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Kadar, M.Ag

Pembimbing



Drs. M. Tauhid Mahmudi, MA

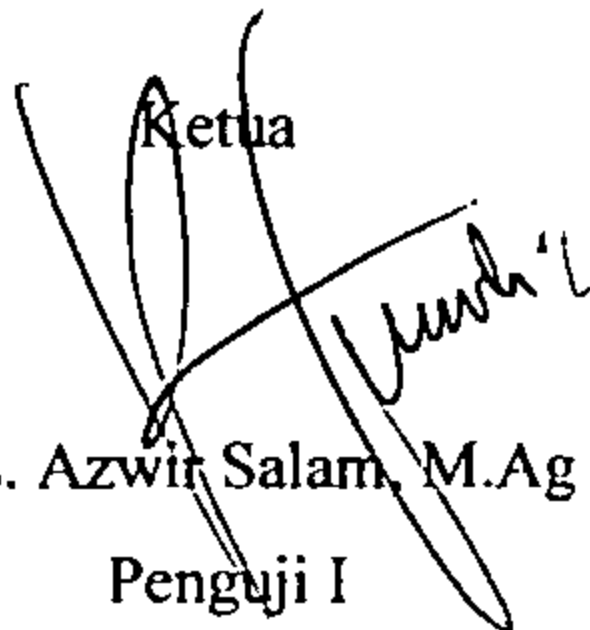
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Purwanti NIM. 10211019190 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1430 H/10 Juli 2009 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

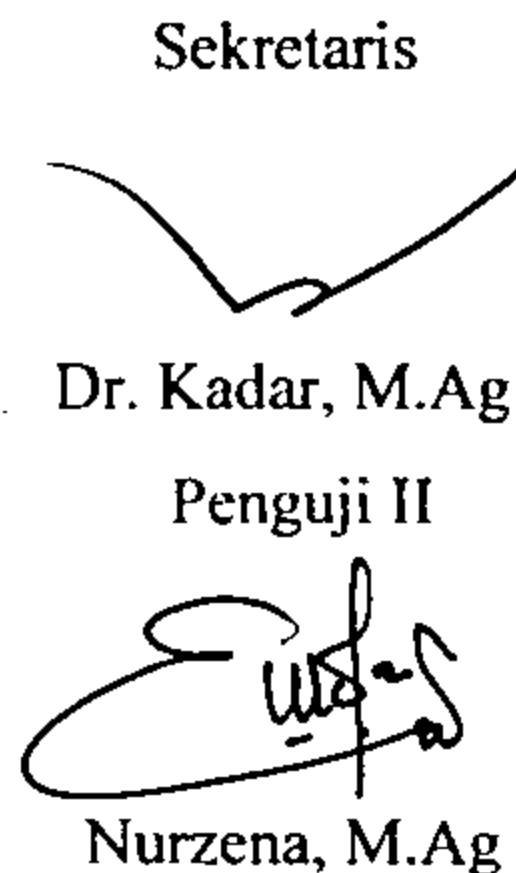
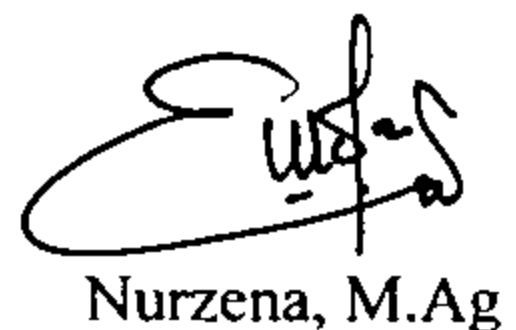
Pekanbaru, 17 Rajab 1430 H.


10 Juli 2009 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Azwir Salam, M.Ag
Penguji I


Drs. Syafrida, M.Ag

Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag
Penguji II

Nurzena, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Holmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199 7032001

ABSTRAK

PURWANTI (2009) : PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU

Salah satu tujuan dari kegiatan Kerohanian Islam di SMAN 12 Pekanbaru adalah membentuk siswa agar berakhlak mulia. Namun, kenyataannya masih ada sebagian siswa yang bertingkah laku kurang baik. Dan untuk mengatasi hal ini pihak sekolah mengadakan kegiatan Rohis ini. Menurut pendapat para ahli, untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, tentu tidaklah cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah membentuk secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rohis terhadap tingkah laku siswa dan untuk mengetahui bagaimana tingkah laku siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan Rohis dan tingkah laku siswa di SMAN 12 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari harga $\phi = 0,594$ lebih besar dari pada taraf signifikan $5\% = 0,325$ dan $1\% = 0,418$. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) di tolak. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jadi berdasarkan analisa data yang diperoleh melalui angket dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan Rohis terhadap tingkah laku siswa cukup baik.

التجريد

فورونقي (٢٠٠٩) : تأثير نشاط الروحية الإسلامية (رخص) على سلوك التلاميذ في المدرسة
الوسطة التوجيهية الحكومية رقم ١٢ بيكنبارو.

احدالاً هدف من انشاطات الروحية الإسلامية في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم
١٢ بيكنبارو. تكوين الأخلاق الكريم للتلاميذ. ولكن في الحقيقة نجد بعض التلاميذ لم يتخلقوا
اخلاقاً جيداً. فلتحدد المشكلة فتعد جهة المدانشاطات الروحية الإسلامية. يقول المربيون لتكوين
الأخلاق الكريم لم يكتفى اعطاء المعرفة ولكن عن يهتم تدريبات استمرارية. وان يكون عادة في
حياة اليومية للتلاميذ.

بناء من خلفية المشكلة في هذا البحث. تريد الكاتبة ان تبحث هذا البحث تحت الموضوع (تأثير
النشاط الروحية الإسلامية على سلوك التلاميذ في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم ١٢
بيكنبارو). اهدف هذا البحث لمعرفة عل نجد التأثير في اتباع انشاطات الروحية الإسلامية على
اخلاق التلاميذ لمعرفة كيف اخلاق التلاميذ في المدرسة الوسطى التوجيهية الحكومية رقم ١٢
بيكنبارو.

تستند الكاتبة في البحث التقنية بالارتباط المعامل التوافق اما التقنية لجمع البيانات في
هذا البحث بالاستفتاء والمراقبة والثقة والمقابلة بناء من نتيجة البيانات في هذا البحث يدل ان نجد
تأثير ايجاباً دلالة بين النشاط الروحية الإسلامية و اخلاق التلاميذ في رسة الوسط التوجيهية
الحكومية رقم ١٢ بيكنبارو. نجد من الثمن $\Phi = 218$. ولذا لك الافتراض الذي يل مقبول و إلا
فترض الصفري (H_0) مردود.

بمعنى نجد تأثير دلالة بين المتغيرة المتغير Y بناء من تحليل البيانات في هذا البحث من الاستفتاء
تخلص الكاتبة ان التأثيرات اتباع النشاطات الروحية الإسلامية اخلاق التلاميذ جيد.

ABSTRACT

PURWANTI (2009) : INFLUENCE ACTIVITY OF SPIRITUALITY OF ISLAM (ROHIS) TO BEHAVIOUR STUDENT IN SENIOR HIGH SCHOOL (SMA) COUNTRY 12 PEKANBARU

One of the intention of activity of Spirituality Islam in Senior high school country 12 Pekanbaru is to form student so that have august behavior to. But, in reality there is still some of this Rohis. According to opinion all expert, to make protégé have good behavior pattern, of course is not enough by giving just knowledge however very important is to form gradually pass practice, plated so that in protégé soul will become an habit in everyday life.

Pursuant to background of is problem of above, writer perform a research with title "Influence Follow Activity of Spirituality Islam (Rohis) to Behavior Student in Senior High School Country 12 Pekanbaru". This research aim to know do there is influence of ROhis to student behavior and to know how student behavior in Senior High School Country 12 Pekanbaru.

This research use contingent coefficient correlation technique while technique used to collect data is equate, observation, interview and documentation. Pursuant to result of research indicate that the existence of its positive influence which is significant among activity of Rohis and student behavior in Senior High School Country 12 Pekanbaru. This Matter can be seen from price = 0,594 bigger than at level of significant 5 = 0,325 and 1 = 0,418. There by hypothesizing of alternative (Ha) accepted by nul hypothesizing dna (Ho) in refusing. This ther is influence which is significant among X variable and of variable Y. become pursuant to obtained data analysis pass equate can be concluded that influence of activity of Rohis to good enough student behavior.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan nikmat tak terhingga kepada penulis yang berupa kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru*". Skripsi telah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan kepada seluruh umat manusia, sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materi dari berbagai pihak yang tidak akan pernah penulis merupakan atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis, untuk itu diucapkan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, M.A selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf-stafnya.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Drs. M. Tauhid Mahmudi, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya hanya untuk memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Asmuri, M.Ag selaku Sekrtetaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
B. Latar Belakang	1
C. Penegasan Istilah	10
D. Permasalahan	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	14
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	30
B. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel IV.1	Siswa Hadir Ketika Kegiatan Rohis Dilaksanakan.....	30
Tabel IV.2	Siswa Memperhatikan Ketika Guru Memberikan Materi Bimbingan.....	31
Tabel IV.3	Siswa Dapat Bekerjasama Dalam Hal Belajar.....	32
Tabel IV.4	Siswa Mengerjakan Tugas-Tugas Yang Diberikan.....	33
Tabel IV.5	Pemahaman Siswa Terhadap Materi Yang Disampaikan.....	34
Tabel IV.6	Tindakan Siswa Bila Menemukan Kesulitan Dalam Belajar.....	35
Tabel IV.7	Siswa Mengamalkan Materi-Materi Yang Diberikan Guru.....	36
Tabel IV.8	Sikap Siswa Ketika Berjumlah Dengan Temannya.....	37
Tabel IV.9	Sikap Siswa Dalam Bergaul Dengan Temannya dan Orang Lain.....	38
Tabel IV.10	Siswa Pernah Menyakiti Temannya.....	39
Tabel IV.11	Sikap Siswa Bila Ada Teman Yang Berbuat Salah.....	39
Tabel IV.12	Cara Siswa Bergaul Dengan Orang Yang Lebih Tua di Sekolah.....	40
Tabel IV.13	Siswa Pernah melanggar Peraturan Sekolah.....	41
Tabel IV.14	Siswa Pernah Membuat Keributan Saat Belajar di Dalam Kelas.....	42
Tabel IV.15	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Siswa Mengikuti Kegiatan Rohis Yang Dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru Variabel X...	43
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Siswa Mengikuti Kegiatan Rohis Yang Dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru Variabel Y...	44
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang mengikuti Kegiatan Rohis Yang Dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru.....	45
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Tingkah Laku Siswa di SMAN 12 Pekanbaru.....	47
Tabel IV.19	Klasifikasi Variabel X.....	47
Tabel IV.20	Klasifikasi Variabel Y.....	50
Tabel IV.21	Tabel Untuk Mentally Data Pada Tabel Berpasangan.....	51
Tabel IV.22	Tabel Silang Untuk Mencari Harga X^2	51
Tabel IV.23	Tabel Kerja Untuk Mengetahui Harga Chi Kuadrat (X^2) Dalam Rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontigensi (C).....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan sekali karena tujuan pendidikan agama itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat, implikasinya pendidikan agama islam dalam system pendidikan nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan agama lebih berdaya guna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas dan memiliki kemampuan tinggi dalam berperilaku amaliah dan muamalah sehingga kelangsungan hidup dalam dinamika kehidupan sosial dapat terus hidup.

Pembinaan nilai-nilai ajaran agama terhadap anak didik memerlukan kesadaran antara kedua belah pihak, yaitu guru menyadari kewajibannya sebagai pendidik dan begitu pula sebaliknya siswa juga harus menyadari akan pentingnya pendidikan Agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebab sebagaimana kita ketahui pada usia sekolah menengah ini merupakan masa transisi ke arah kedewasaan, dimana siswa sering diharapkan pada berbagai permasalahan terutama yang menyangkut dirinya seperti anak ingin menunjukkan identitasnya pada orang-orang dilingkungannya. Namun terkadang anak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ada, hal ini disebabkan pada usia sekolah menengah anak mudah berpengaruh oleh hal-hal yang ada dilingkungannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto bahwa masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disekitarnya. Anak akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan oleh sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya yang berpusat pada pelajaran berpindah keperbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, maka anak akan terpengaruh juga pada hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya, sehingga akan berbuat seperti apa yang ada dilingkungannya.¹

Menurut H.C. Witherington tingkahlaku adalah tindakan-tindakan (action) yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan secara individu maupun kolektif.² Sedangkan menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan.³ Sedangkan menurut Oemar Bakri tingkah laku adalah sikap yang melekat pada jiwa seseorang yang mudah menjadikan ia berbuat dengan tanpa pertimbangan atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.⁴ Selanjutnya Sarlito Wirawan mengatakan bahwa apabila ditinjau dari sudut bentuknya, tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang di saat-

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hal. 73.

² H.C. Witherington, *Educational Psychologi*, Bandung, Jemmers, 1998, hal. 113.

³ Zakiah Djarajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, hal. 266.

⁴ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, Bulan Bintang, 1974, hal. 24.

saat tertentu) tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan terdahulu merupakan persiapan dengan perbuatan datang.⁵

Untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, tentu tidaklah cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah membentuk secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Djarajat bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁶

Sebagai bukti hasil dari kegiatan yang diberikan dapat ditandai adalah dengan adanya perubahan pada diri anak berupa perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom perubahan tingkah laku terbagi atas tiga bagian, yaitu :

1. Tingkah laku kognitif yang meliputi pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar.
2. Tingkah laku afektif yang meliputi perubahan sikap individu sebagai akibat proses belajar

⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, hal. 18.

⁶ Zakiah Djarajat, *Op.Cit.* hal. 62.

3. Tingkah laku psikomotor yang mencakup perubahan keterampilan.⁷

Jadi, tidaklah sesuai jika pendidikan hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan kognitif saja dan mengabaikan pengembangan afektif dan psikomotor, sedangkan ketiga aspek ini sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan terlebih lagi dalam kehidupan.

Untuk itu proses pendidikan hendaknya berorientasi pada penyediaan lingkungan (kegiatan ekstrakurikuler), yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki siswa secara optimal, baik segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Begitu pula halnya dengan kegiatan Rohis dapat juga mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran, sehingga yang kurang mengikuti kegiatan Rohis dapat tertinggal dari siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Sebab dari segi kognitif siswa dapat menambah wawasan tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam, yang belum tentu didapat siswa di dalam pendidikan formal, karena di dalam kegiatan Rohis ini pendidikan agama akan lebih diperdalam lagi dan penjelasannya lebih lanjut serta memiliki waktu yang lebih panjang. Kemudian dari segi psikomotor dapat meningkatkan daya kritis ataupun daya kreatifitas siswa, seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bekerja sama dengan teman di dalam hal belajar ataupun mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada apabila menemukan kesulitan di dalam belajar. Sedangkan dari segi afektif yakni dapat mengarahkan tingkah laku siswa dari kurang

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990, hal. 76.

baik menjadi baik atau sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat dan setelah siswa mengikuti kegiatan Rohis ini, paling tidak siswa mengalami perubahan sikap atau tingkah laku sebagai akibat proses belajar, seperti patuh terhadap apa yang diperintahkan guru maupun orang tua, selalu menghormati orang lain, bertutur kata yang baik dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada lembaga pendidikan formal, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru sangat minim sekali yaitu hanya dua jam dalam seminggu, sementara materi atau pokok bahasan yang harus disajikan cukup luas dan banyak situasi seperti ini tentunya kurang mencukupi dalam memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam lagi kepada siswa.

Untuk mengimbangi materi yang diberikan maka alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan tambahan pelajaran agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Untuk itu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru memasukkan kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) kedalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan luar kebutuhan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.⁸

⁸ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Mandar Maju, 1992, hal. 128.

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) adalah sebuah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat mendidik serta bertujuan. Kegiatan Rohis ini sudah direalisasikan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru sejak tahun 2004 dan sebagai sarana pendukungnya SMAN 12 Pekanbaru telah membangun sebuah mushalla yang dilengkapi dengan pustaka mini yang tentunya memuat buku-buku tentang keagamaan. Kegiatan inipun bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman ilmu-ilmu agama serta dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam lingkungannya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh M. Arifin bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu yang diajarkan oleh kyai bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁹

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan nantinya siswa mempunyai kepribadian yang islami berilmu pengetahuan yang tinggi serta mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun menyampaikannya melalui forum terbuka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka SMAN 12 Pekanbaru mengadakan kegiatan Rohis ini, kegiatan ini dilaksanakan di dalam mushalla di lingkungan SMAN 12 Pekanbaru dengan kapasitas waktu 3 jam pelajaran, apabila dikalkulasikan maka SMAN 12 Pekanbaru sudah memberikan pendidikan Agama Islam selama 5 jam, artinya sudah terjadi penambahan jam pelajaran selama 3 jam.

⁹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hal. 248.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 12 Pekanbaru. Biasanya kegiatan yang rutin dan terjadwal dilaksanakan adalah :

1. Kegiatan Rohis mingguan (diadakan sekali dalam seminggu)
2. Kegiatan Rohis bulanan (diadakan sekali dalam sebulan)

Adapaun pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 12 Pekanbaru meliputi :

- a. Kebijakan sekolah, yakni memasukkan kegiatan Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler
- b. Tugas guru

Di dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, guru sebagai pembimbing bertugas sebagai :

- 1) Mengatur waktu pelaksanaan kegiatan
- 2) Memberi pengarahan kepada siswa sebelum kegiatan dilaksanakan
- 3) Mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan Rohis
- 4) Memberi motivasi siswa agar dapat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Rohis

- c. Tugas siswa

- 1) Hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai
- 2) Siswa menyajikan materi sesuai dengan materi yang dipersiapkan
- 3) Berpakaian muslim

4) Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan ini.¹⁰

Siswa dituntut agar berperan aktif dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah diprogram, dengan berbedanya karakter manusia, tidak tertutup kemungkinan pelanggaran disiplin akan dilaksanakan siswa, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Rohis. Namun dalam kegiatan ini siswa yang melakukan pelanggaran tidak diberi sanksi, akan tetapi siswa diberi pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang bersifat konstruktif.¹¹

Melihat dari kenyataan diatas merupakan suatu hal yang sangat baik untuk siswa mengikuti kegiatan Rohis disekolah, namun kenyataannya yang terjadi diadakan kegiatan Rohis kurang mendapat respon yang baik dari sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat dari minimnya siswa-siswi peserta Rohis. Padahal mereka menyadari bahwa kegiatan ini adalah pendidikan yang bermanfaat dalam mendidik dan tentunya juga dapat mengubah tingkahlaku siswa dari kurang baik menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang mereka terima.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sangat penting dalam pembentukan watak, kepribadian serta dapat meningkatkan daya kreatifitas, nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti. Hal ini tentunya sangat menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan formal sekaligus akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar.

¹⁰ Abdul Ghafar, Pembina Rohis, *Wawancara*, 2009

¹¹ Ozi Nopandi, Siswa SMAN 12 Pekanbaru, *Wawancara*, 2009

Berdasarkan berbagai teori tentang tingkah laku tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku merupakan suatu perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh manusia yang tercermin didalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dapat dinilai baik dan buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang hadir tidak tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
2. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat kegiatan Rohis berlangsung
3. Masih ada siswa yang tidak menghindari keributan saat belajar di dalam kelas
4. Masih ada siswa yang kurang menghormati antar sesama
5. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru
6. Masih ada siswa yang mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru telah memberikan pendidikan agama Islam selama dua jam dan didukung dengan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yang dibimbing oleh guru pembimbing. Namun yang menjadi pertanyaan dalam penulisan ini, apakah ada hubungan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan tingkah laku siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang : “PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas, guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan (pengaruh positif) tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, setelah mengikuti kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yang dilakukan sekolah.
2. Kegiatan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh anak didik dengan memandang, menulis atau mencatat, membuar ikhtisar, mengamati tabel-tabel, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan dan juga praktek.¹³
3. Kerohanian Islam adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam

¹² W.J.S. Puewadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 31.

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hal. 193.

4. Tingkah laku adalah sikap yang melekat pada jiwa seseorang yang mudah menjadikan ia berbuat dengan tanpa pertimbangan atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.¹⁴

Dengan demikian secara keseluruhan maksud judul penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan di luar jam kurikulum, guna memberikan pemahaman ilmu-ilmu agam Islam kepada anak didik yang dilakukan oleh guru agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis).
- b. Motivasi siswa mengikuti kegiatan kerohanian Islam (Rohis).
- c. Bentuk-bentuk kegiatan Kerohanian Islam (Rohis).
- d. Pengaruh kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap tingkah laku siswa.
- e. Hubungan yang signifikan antara kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan tingkah laku siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan karena adanya keterbatasan penelitian ini, maka penulis membatasi kajian ini dengan memfokuskan penelitian

¹⁴ Oemar Bakri, *Loc. Cit.*

ini hanya pada Bagaimana Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan mengikuti Kerohanian Islam (Rohis) terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kegiatan Kerohanian (Rohis) terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta cakrawala berfikir penulis dibidang penelitian.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru yang membimbing Rohis
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang pendidikan
- d. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindarkan kesalahpahaman perlu kiranya dikemukakan kerangka teoritis atau disebut juga dengan tinjauan buku sebagai pendukung teoritis, agar penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran.

Salah satu kegiatan kerohanian Islam adalah Pengajian agama Islam, pengajian agama Islam merupakan sebuah Pengajaran agama Islam. Adapun pengajaran Menurut H. M. Arifin adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.¹⁵

Berarti pengajian agama Islam yang ada dalam kegiatan Kerohanian Islam tersebut juga bisa diartikan dengan mengkaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Jadi, pengajian agama Islam juga merupakan aktivitas belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹⁶ Karena belajar pada dasarnya bukan sekedar pengalaman melainkan proses yang berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk pencapaian tujuan.

¹⁵ Ramayulis, *Op-Cit*, hal : 78

¹⁶ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rinika Cipta, 1991, hal : 118

Adapun berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan belajar salah satunya adalah aktivitas pengajian di luar jam pelajaran yang mempunyai peranan dan fungsi tertentu untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

Maka SMAN 12 Pekanbaru ini mengadakan kegiatan keagamaan (Rohis) seperti :

1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah pada waktu zuhur
2. Melaksanakan kegiatan seperti wirid pengajian mingguan dan bulanan
3. Mengikutsertakan anak didik dalam kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam.¹⁷

Ini sudah jelas bahwa pengajian agama Islam dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) tersebut adalah merupakan suatu aktivitas fisik dan psikis yang merupakan suatu kegiatan ketangkasan dalam berusaha, dengan menggunakan tenaga dan pikiran yang semuanya mengarah pada pencapaian prestasi belajar.

Adapun aktivitas pengajian agama Islam ini adalah merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam wadah Kerohanian Islam (Rohis) kegiatan ini bersifat ekstrakurikuler.

a. Tujuan ekstrakurikuler

Suatu tujuan khususnya di bidang pendidikan tidak tercapai kalau hanya dengan satu pengalaman akan tetapi dapat dicapai dari berbagai macam kegiatan dan aktivitas seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menunjang prestasi belajar, maka dari itulah kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan-tujuan

¹⁷ Abdul Ghafar, Pembina Rohis SMAN 12 Pekanbaru, *Wawancara*, 2009.

tertentu, adapau tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁸

Maka dari itu peranan dari pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Disamping tujuan ekstrakurikuler hal yang lebih spesifik yang berhubungan dengan tujuan kegiatan ini adalah :

1. Menunaikan amana
2. Menegakkan dalil-dalil kebenaran
3. Menyelamatkan umat dari kehancuran.¹⁹

Senada dengan pertnyataan di atas Abdul Ghafar juga mengatakan bahwa “dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa tahu bahwa berdakwah merupakan amanah Allah, yang mesti dijunjung tinggi atau yang mesti dilaksanakan dengan mengemukakan dalil-dalil kebenaran sekaligus membentuk generasi yang berakhlakul karimah”.²⁰

272 ¹⁸ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal :

¹⁹ Alwisar Imam Zaidalah, *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hal : 83

²⁰ Abdul Ghafar, *Pembina Rohis SMAN 12 Pekanbaru*, Wawancara, 2009

b. Azas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa azas yang harus kita kembangkan yaitu :

1. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik kognitif maupun afektif.
2. Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan yang bersifat positif.
3. adanya perencanaan persiapan yang telah diperhitungkan dengan matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya.
4. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.²¹

Jadi sikap yang positif sangat diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan setiap ekstrakurikuler atau Rohis di SMAN 12 Pekanbaru agar dapat mencapai sasaran yang dituju. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, bila tidak diperhitungkan dengan sebaik-baiknya harus dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa. Untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik sehingga dapat memotivasi siswa melakukan kegiatan belajar lainnya, hendaklah kegiatan tersebut dapat menyalurkan bakat dan minat, sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk mengikutinya. Agar kegiatan ekstrakurikuler mencapai sasaran yang diinginkan perlu adanya perencanaan dan persiapan yang matang.

Begitu juga halnya dengan kegiatan Rohis di SMAN 12 Pekanbaru yang sudah berjalan lebih kurang lima tahun tidak bisa diserahkan begitu saja kepada siswa tanpa adanya pengawasan dalam pelaksanaannya.

²¹ Surya Subroto, Op-Cit, hal : 272

Maka dari itu disamping faktor minat yang positif dari siswa dalam pelaksanaan Rohis, faktor pengawasan dan bimbingan dari guru sangat perlu diperhatikan.

c. Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler (Rohis) dalam bentuk perorangan akan dapat menambah wawasan seseorang baik itu dalam bertutur dan bersikap tat kala sendiri maupun di depan umum, hal terpenting adalah menambah pengetahuan serta menyalurkan bakat yang merupakan potensi manusia.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk kelompok mengambil tempat dalam bentuk sikap dan kepribadian siswa sebagai bekal dalam pembinaan hidup bermasyarakat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Rohis merupakan implementasi dari pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern dalam pelaksanaan roh is adalah faktor-faktor psikologis yakni :

1. Intelegensi
2. Perhatian
3. Minat
4. Bakat
5. Motiv
6. Kematangan
7. Kesiapan

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan Rohis adalah faktor sekolah, yakni :

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan guru
4. Relasi siswa dengan guru
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Standar pelajaran di atas ukuran
9. Metode belajar
10. Tugas rumah.²²

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan rohis ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut dimana faktor-faktor itu selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena penulis memandang bahwa Rohis merupakan bagian dari belajar dalam hal ini difokuskan pada pengembangan bakat serta minat siswa.

Disamping itu, seorang guru harus memperlihatkan sikap yang menunjukkan tingkah laku seorang muslim, sebab yang berkesan pada anak didik adalah perbuatan

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hal : 54-69

dan tingkah laku yang diwujudkan oleh seorang pendidikan dan ini merupakan bimbingan yang diberikan secara tidak langsung pada anak didik, maka tingkah laku anak akan tumbuh dari pengalaman yang dilalui anak didik, dan pembinaan perilaku terjadi melalui pengalaman, pembiasaan latihan dan contoh-contoh yang ditanamkan pada diri anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjadi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²³

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan yang diberikan akan mewujudkan tingkahlaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Disini siswa mampu melakukan suatu tindakan, dimana tindakan ini tentunya terbentuk tingkah laku yang dapat dikatakan baik atau tidak baik. Akan tetapi yang dikehendaki dari hasil kajian ini adalah tingkah laku yang baik, tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah yang dilakukan dalam kegiatan sekolah. Tingkah laku mempunyai makna yang luas yaitu meliputi kegiatan motoris dan psikis. Menurut Ngalm Purwanto mengatakan tingkah laku adalah segala kegiatan atau tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun yang tidak disadarinya, termasuk di dalamnya cara ia berbicara, berjalan, berfikir atau mengambil keputusan cara ini melakukan sesuatu,

²³ Zakiah Djarajat, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal : 62.

caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.²⁴

Dari pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkahlaku adalah kegiatan atau aktivitas individu sebagai keseluruhan terhadap perangsang dari luar yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

Dalam buku "*Metodik Khusus Pelajaran Agama*" dikemukakan bahwa sikap yang diharapkan dari anak didik adalah :

1. Mentaati tata tertib sekolah
2. Membina suasana sekolah yang aman dan tentram dimana suasana keagamaan menjadi dominan
3. Menjaga nama baik sekolah dimanapun ia berada
4. Memelihara keamanan dan ketertiban dikelas sehingga suasana belajar menjadi tentram
5. Melakukan kerjasama yang baik dengan teman sekolah
6. Berpakaian secara pantas dan sopan
7. Saling mengingatkan sesama teman
8. Memelihara diri dari ucapan dan tingkah laku yang tidak sopan²⁵

Adapun yang mempenagruhi tingkah laku adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (Pembawaan)

Faktor internal merupakan faktor dominan yang dibawa sejak lahir, adapun faktor pembawaan adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan faktor jasmani. Pada

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 1.

²⁵ Depag RI, *Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995, hal : 214-215.

umumnya faktor pembawaan dapat dibedakan menjadi faktor pembawaan ras, jenis kelamin dan pembawaan perorangan. Semua ini pembawaan menyebabkan tingkah laku individu tidak sama.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar)

Faktor yang datang dari luar berupa pengalaman-pengalaman, perlakuan orang tua atau pendidikan yang dialami individu, disaring dan kemudian membentuk karakter tersendiri yang dapat merubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.²⁶ Dalam kaitannya dengan tingkah laku, pengaruh lingkungan terhadap individu sangat menentukan dan bahkan merupakan bagian yang integral dari proses tingkah laku.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkah laku merupakan suatu perbuatan yang dilakukan manusia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dinilai baik dan buruk. Tingkah laku timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Menurut teori belajar, tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar individu. Ahli pendidikan memandang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷ Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan bahwa tingkah laku adalah dipelajari, karena itu untuk memahami tingkah laku sosial dan proses belajar terlebih dahulu harus

²⁶ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hal. 23

²⁷ Slameto, *Op-Cit*, hal. 2

mengetahui prinsip-prinsip psikologi belajar yaitu dorongan isyarat, tingkah laku, balas dan ganjaran.²⁸

Oemar Bakri mengemukakan bahwa pembentukan tingkah laku manusia melalui tiga bentuk, yaitu :

1. Naluri, yaitu dorongan yang membentuk manusia untuk melakukan sesuatu.
2. Adat kebiasaan, yaitu perbuatan yang selalu diulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
3. Perasaan hati, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam keadaan gembira maupun dalam keadaan sedih, yang dipengaruhi oleh naluri.²⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terhadap kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) ini telah pernah dilakukan oleh Abdurrahim pada tahun 2002 dengan judul Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Rohanian Islam (Rohis) di Luar Jam Pelajaran di SMU Negeri 8 Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis di SMU Negeri 8 Pekanbaru dapat dikatakan belum maksimal atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi penelitian relevan bertujuan untuk membantu penulis dalam memilih serta menetapkan rancangan penelitian yang sesuai sehingga penulis memperoleh gambaran dan perbandingan dari rancangan-rancangan yang telah dilakukan, dengan

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, Rajawali Press, 1987, hal. 25.

²⁹ Oemar Bakri, *Op.Cit.* hal. 26.

menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai landasan dalam berfikir dan diharapkan permasalahan yang akan dikaji dapat dikemukakan lebih tajam lagi.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan judul kajian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel yaitu mengikuti kegiatan Rohis sebagai variabel X (*variabel bebas*) dan tingkah laku siswa sebagai variabel Y (*variabel terikat*).

Adapun mengikuti kegiatan Rohis dapat dikatakan aktif atau tinggi, bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa selalu hadir ketika bimbingan agama dilaksanakan
2. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan materi bimbingan
3. Dapat bekerjasama dengan teman di dalam hal belajar
4. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
5. Mengajukan pertanyaan jika menemukan kesulitan dalam belajar

Sedangkan tingkahlaku siswa dapat dikatakan baik bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa mengamalkan materi yang diberikan guru
2. Siswa mengucapkan salam bila berjumpa dengan teman
3. Siswa bersikap baik dalam bergaul dengan semua orang
4. Siswa tidak menyakiti temannya
5. Siswa menasehati temannya yang berbuat salah
6. Siswa menghormati orang yang lebih tua disekolah

7. Siswa mentaati peraturan sekolah
8. Siswa menghindari keributan saat belajar didalam kelas

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. Tingkahlaku siswa SMAN 12 Pekanbaru bervariasi
- b. Tingkahlaku siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor
- c. Siswa yang mengikuti bimbingan agama (Rohis) tingkahlakunya lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti Rohis

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2008 yang berlokasi di SMAN 12 Pekanbaru. SMAN 12 Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan umum di bawah naungan Dinas Pendidikan Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1996, SMAN 12 Pekanbaru terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 dan dibangun di atas lahan 11.500M² dengan luas bangunan 1.851 M² dan luas halaman/taman 9.058 M².

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa peserta Kegiatan Kerohanian (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian adalah pengaruh mengikuti kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap tingkah laku siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 40 siswa, mengingat kecilnya populasi maka seluruh populasi diteliti dan mengingat yang tidak terlalu besar, maka penulis tidak menggunakan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data diperlukan, penulis menggunakan teknik

- a. Angket, instrument ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis.
- b. Observasi, instrument ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Rohis terhadap tingkah laku siswa.
- c. Wawancara, untuk mendapatkan data tambahan dalam hal ini penulis mengajukan berbagai pertanyaan secara bebas yang belum terjaring dalam angket, sehingga memperoleh data yang lebih jelas, baik dari pihak terkait maupun informen lainnya.
- d. Dokumentasi, instrument ini bertujuan untuk mencari data yang belum terjaring dengan instrument sebelumnya.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, yang kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : baik, kurang baik (sedang) dan tidak baik dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun klasifikasi standar yang digunakan adalah :

- 76% – 100% dikategorikan baik
- 56% - 75% dikategorikan cukup
- 40% - 55% dikategorikan kurang baik
- Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik.³⁰

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Rohis terhadap tingkah laku siswa dan untuk membuktikan hipotesa yang disebutkan di atas, maka penulis menggunakan statistik yaitu dengan teknik korelasi koefisien kontigensi (Hartono, 2004 : 108), karena variabel dalam penelitian ini terbentuk kategori (skala ordinal). Untuk menghitung koefisien kontigensi terlebih dahulu dihitung nilai chi kuadrat (x^2) dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{N}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasikan

fh = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya koefisiensi diperoleh dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hal. 244.

Keterangan :

C = Koefisien kontigensi

χ^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah subjek yang diteliti

Sedangkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi kontigensi C atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah C menjadi ϕ , dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Keterangan

ϕ = Phi

C = Koefisien kontigensi

Setelah harga ϕ diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel “r” Product Moment.



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarakan kepada siswa (responden) yang berjumlah 31 orang dan juga data hasil observasi penulis di SMAN 12 Pekanbaru.

Adapun tentang angket yang peneliti sebarakan berjumlah 40 lembar sesuai dengan jumlah populasi dalam penelitian ini. Angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada peneliti semuanya, yaitu berjumlah 40 lembar, dan dalam keadaan baik dan sempurna. Untuk lebih sistematis dalam analisa, maka data-data tersebut penulis terangkan dalam tabel-tabel untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut.

1. Data hasil Angket Tentang Pengaruh Mengikuti Kegiatan Rohis Terhadap Tingkah Laku Siswa

a. Data-Data Angket tentang Siswa Mengikuti Kegiatan Rohis

TABEL IV.1
SISWA HADIR KETIKA KEGIATAN ROHIS DILAKSANAKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu tepat waktu	25	62,5
B	Kadang-kadang	14	32,00
C	Tidak pernah	1	2,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa yaitu 25 orang atau 62,5% jumlah responden menjawab selalu tepat waktu ketika Rohis dilaksanakan, dan 14 orang atau 32,00% menjawab kadang-kadang tepat waktu dalam menghadiri kegiatan Rohis, sedangkan yang menjawab tidak pernah hadir dalam kegiatan Rohis sebanyak 1 orang atau 2,5% responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa selalu tepat waktu hadir dalam kegiatan Rohis, meskipun masih ada yang tidak tepat waktu untuk menghadiri kegiatan Rohis.

TABEL IV.2
SISWA MEMPERHATIKAN KETIKA GURU MEMBERIKAN
MATERI BIMBINGAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	24	60,00
B	Kadang-kadang	16	40,00
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 24 orang atau 60,00% responden memperhatikan guru yang sedang memberikan materi bimbingan dan sebagian yang lainnya yaitu 16 orang atau 40,00% responden menjawab kadang-kadang memperhatikan ketika guru memberikan materi, serta

tidak seorangpun menjawab tidak pernah memperhatikan. Dengan demikian tergambar jelas bahwa sebagian siswa bersungguh-sungguh dalam menerima materi yang diberikan.

TABEL IV.3

SISWA DAPAT BEKERJASAMA DALAM HAL BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	16	40,00
B	Kadang-kadang	24	40,00
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa bisa bekerja sama dalam hal belajar (16 orang responden atau 40,00%) sebagian lainnya yaitu 24 orang atau 60,00% responden yang hanya menjawab kadang-kadang saja mereka dapat bekerja sama dalam hal belajar, sedangkan tidak seorang pun yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data di atas tergambar jelas bahwa hanya sebagian kecil siswa yang senang/suka bekerjasama dalam hal belajar.

TABEL IV.4
SISWA MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS YANG DIBERIKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	28	70,00
B	Kadang-kadang	12	30,00
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 28 orang atau 70,00% responden menjawab selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, sedangkan 12 orang atau 30,00% menjawab hanya kadang-kadang saja mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan tidak seorangpun yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tanpa adanya paksaan ataupun sanksi.

TABEL IV.5

PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sebagian besar materi dapat dipahami	15	37,5
B	Sebagian saja dari materi yang dapat dipahami	20	50,00
C	Hanya sebagian kecil saja	5	12,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa sebagian siswa yaitu 15 orang atau 37,5% responden menjawab sebagian besar materi dapat dipahami. Dan 20 orang atau 50,00% menjawab hanya sebagian saja siswa dapat memahami materi, sedangkan 5 orang atau 12,5% responden menjawab hanya sebagian kecil saja siswa dapat memahami materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

TABEL IV.6

TINDAKAN SISWA BILA MENEMUKAN KESULITAN DALAM BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu bertanya	9	22,5
B	Jarang	21	52,5
C	Tidak pernah	10	25,00
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa yaitu 9 orang atau 22,5% responden menjawab bila menemukan kesulitan dalam belajar ataupun tidak dimengerti dalam belajarnya akan mendiskusikannya atau selalu bertanya dengan guru atau teman, dan 21 orang siswa atau 52,5% menjawab jarang bertanya apabila menemukan kesulitan dalam belajar, dan hanya 10 orang atau 25,00% yang tidak pernah bertanya meskipun mereka menemukan kesulitan.

Dengan demikian hanya sebagian kecil dari siswa saja yang akan bertanya apabila mereka menemukan permasalahan yang tidak dimengerti bersama dengan guru dan teman-temannya. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam belajar, karena dengan demikian permasalahan yang tidak dipahaminya akan terpecahkan bersama-sama.

2. Data-Data Angket Tentang Tingkah Laku Siswa

TABEL IV.7

SISWA MENGAMALKAN MATERI-MATERI YANG DIBERIKAN GURU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Selalu	7	17,5
B	Kadang-kadang	33	82,5
C	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian kecil siswa yaitu 7 orang atau 17,5% responden menjawab selalu mengamalkan materi-materi yang mereka dapat, sedangkan 33 orang atau 82,5% responden menjawab hanya kadang-kadang saja siswa mengamalkan materi-materi yang diberikan. Dan tidak seorangpun yang menjawab tidak pernah mengamalkan materi-materi yang didapat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka hanya kadang-kadang saja mengamalkan materi yang mereka dapat.

TABEL IV.8
SIKAP SISWA KETIKA BERJUMPA DENGAN TEMANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Mengucapkan salam dengan berjabat tangan	13	32,5
B	Menyapanya bila ia teman dekat saja	20	60,0
C	Pura-pura tidak melihat	5	7,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Tabel di atas menggambarkan bagaimana tingkah laku siswa ketika berjumpa dengan temannya. Sebagian kecil siswa menjawab mengucap salam dengan berjabat tangan yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5% dan sebagian lainnya yaitu 20 orang siswa atau 60,00% menjawab menyapanya bila ia teman dekat saja, serta 5 orang atau 7,5% menjawab pura-pura tidak melihat.

Dengan demikian terlihat bahwa sikap siswa bervariasi ketika berjumpa dengan temannya, sebagian mereka akan menyapa temannya dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

TABEL IV.9
SIKAP SISWA DALAM BERGAUL DENGAN TEMANNYA
DAN ORANG LAIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Bertutur kata lemah lembut pada semua orang	22	55
B	Bertutur kata lemah lembut pada orang tertentu saja	15	37,5
C	Tidak peduli	3	7,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bagaimana cara siswa bergaul dengan temannya atau orang lain. Sebagian besar siswa yaitu 22 orang atau 55% menjawab bertutur kata lemah lembut pada semua orang dan hanya 15 orang atau 37,5 responden menjawab bertutur kata lemah lembut hanya pada orang tertentu saja dan 3 orang yang menjawab tidak peduli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkah laku yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia.

TABEL IV.10
SISWA PERNAH MENYAKITI TEMANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	5	12,5
B	Kadang-kadang	32	80,00
C	Sering	3	7,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa mengaku tidak pernah menyakiti temannya, yaitu 5 orang siswa atau 12,5% responden dan 32 orang atau 80,00% yang mengaku hanya kadang-kadang saja menyakiti temannya, serta 3 orang atau 7,5% responden yang menjawab sering dan pernah menyakiti temannya.

Dengan demikian tergambar jelas bahwa hanya sebagian kecil saja siswa tidak ingin menyakiti temannya.

TABEL IV.11
SIKAP SISWA BILA ADA TEMAN YANG BERBUAT SALAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Menasehatinya dengan baik	26	65,00
B	Membiarkan saja	13	32,5
C	Memarahi dan memukulnya	1	2,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa yaitu 26 orang atau 65,00% responden menjawab akan menasehati temannya dengan baik bila temannya berbuat salah, sebagian lainnya yaitu 13 orang atau 32,5% responden akan membiarkan saja bila ada temannya berbuat kesalahan dan 1 orang atau 2,5% responden akan memarahi dan memukulnya bila ada teman yang berbuat salah.

Dari data di atas tergambar bahwa sikap siswa berbeda-beda ketika melihat emannya berbuat salah, ada sebagian yang peduli dengan memberikan nasehat ada pula yang tidak peduli dengan membiarkan saja temannya berbuat salah, dan ada yang juga peduli tetapi dengan memarahinya.

TABEL IV.12

**CARA SISWA BERGAUL DENGAN ORANG
YANG LEBIH TUA DI SEKOLAH**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Bersikap sopan dan menghormati	34	85.00
B	Bersikap seperti pada teman biasa	1	2,5
C	Tidak peduli	5	12,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 34 orang atau 85,00% responden siswa bergaul dengan orang yang lebih tua di sekolah seperti guru atau karyawan lainnya yang cara bersikap baik dan sopan apda mereka, dan sebagian kecil yaitu 1 orang atau 2,5% responden yang bergaul dengan orang yang lebih tua di sekolah seperti bergaul dengan teman baisesa saja, dan 5 orang atau 12,5% responden menjawab tidak peduli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkah laku yang baik dengan menghormati orang yang lebih tua dengan cara bersikap baik dan sopan pada mereka. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan dalam keluarga yang diperolehnya. Di samping itu pengetahuan siswa tentang akhlak yang diperolehnya dari kegiatan Rohis ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi cara mereka bergaul dengan sesama manusia.

TABEL IV.13

SISWA PERNAH MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	9	22,2
B	Pernah	29	72,5
C	Sering	2	5,00
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian siswa yaitu 9 orang atau 22,5% responden tidak pernah melanggar peraturan sekolah, sedangkan sebanyak 29 orang atau 72,5% responden pernah melanggar peraturan sekolah, sedangkan yang sering melanggar peraturan sekolah sebanyak 2 orang atau 5,00%.

Berdasarkan data di atas tergambar sebagian dari siswa SMAN 12 Pekanbaru tidak pernah melanggar peraturan sekolah.

TABEL IV.14
SISWA PERNAH MEMBUAT KERIBUTAN
SAAT BELAJAR DI DALAM KELAS

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Tidak pernah	13	32,5
B	Pernah	26	65,0
C	Sering	1	2,5
	Jumlah	40	100%

Hasil penelitian lapangan, 30 Januari 2009

Tabel di atas menggambarkan bagaimana tingkah laku siswa ketika belajar di dalam kelas. Sebagian siswa menjawab tidak pernah membuat keributan saat belajar yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5% responden. Dan sebagian lainnya yaitu 26 orang atau 65,00% responden menjawab pernah melakukan keributan, serta 1 orang atau 2,5% menjawab sering.

Dengan demikian terlihat bahwa tingkah laku siswa bervariasi saat belajar di dalam kelas.

TABEL IV.15
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG SISWA
KEGIATAN ROHIS YANG DILAKSANAKAN DI SMAN 12 PEKANBARU
VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	3	2	2	3	3	2	15	2.50	Baik
2	3	3	3	3	2	2	16	2.67	Baik
3	3	3	3	3	3	3	18	3.00	Baik
4	3	3	2	3	2	3	16	2.67	Baik
5	3	3	2	3	2	2	15	2.50	Baik
6	2	2	2	2	1	1	10	1.67	Tidak Baik
7	2	2	3	3	1	2	13	2.17	Kurang Baik
8	3	3	2	3	3	2	16	2.67	Baik
9	3	3	2	3	3	2	16	2.67	Baik
10	3	3	2	3	3	2	16	2.67	Baik
11	3	3	2	3	3	3	17	2.83	Baik
12	3	2	2	2	1	1	11	1.83	Tidak Baik
13	3	3	2	3	2	2	15	2.50	Baik
14	3	2	3	2	2	3	15	2.50	Baik
15	3	3	3	3	3	2	17	2.83	Baik
16	3	3	3	2	2	3	16	2.67	Baik
17	2	3	3	3	3	2	16	2.67	Baik
18	3	3	3	3	3	3	18	3.00	Baik
19	2	2	2	3	3	3	15	2.50	Baik
20	3	2	3	3	3	3	17	2.83	Baik
21	3	3	3	3	3	2	17	2.83	Baik
22	2	3	3	3	2	2	15	2.50	Baik
23	3	3	3	3	2	3	17	2.83	Baik
24	3	2	3	3	3	2	16	2.67	Baik
25	2	2	2	2	2	2	12	2.00	Kurang Baik
26	2	2	2	2	2	2	12	2.00	Kurang Baik
27	2	2	2	3	2	3	14	2.33	Kurang Baik
28	3	3	2	3	3	2	16	2.67	Baik
29	1	2	2	2	2	2	11	1.83	Tidak Baik
30	3	3	2	2	2	2	14	2.33	Kurang Baik
31	2	3	2	3	2	2	14	2.33	Kurang Baik
32	2	2	2	3	2	1	12	2.00	Kurang Baik
33	3	3	3	3	2	1	15	2.50	Baik
34	2	3	2	2	1	1	11	1.83	Tidak Baik
35	2	2	2	2	2	2	12	2.00	Kurang Baik
36	3	3	3	3	2	1	15	2.50	Baik
37	3	3	3	2	2	1	14	2.33	Kurang Baik
38	2	2	3	2	2	1	12	2.00	Kurang Baik
39	3	3	2	3	2	1	14	2.33	Kurang Baik
40	2	2	2	2	1	1	10	1.67	Tidak Baik

TABEL IV.16
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG SISWA
KEGIATAN ROHIS YANG DILAKSANAKAN DI SMAN 12 PEKANBARU
VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	2	1	3	2	3	3	3	3	20	3.33	Baik
2	2	3	3	3	3	3	3	3	23	3.83	Baik
3	2	3	3	2	3	3	2	2	20	3.33	Baik
4	2	3	3	2	2	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
5	3	3	2	3	3	3	2	2	21	3.50	Baik
6	2	1	1	1	2	1	2	2	12	2.00	Tidak Baik
7	2	2	2	2	3	1	2	3	17	2.83	Kurang Baik
8	2	2	3	2	3	3	2	3	20	3.33	Baik
9	2	3	3	3	3	3	3	2	22	3.67	Baik
10	2	2	3	2	3	3	3	2	20	3.33	Baik
11	3	3	3	3	3	3	2	3	23	3.83	Baik
12	2	2	2	2	2	3	2	3	18	3.00	Tidak Baik
13	2	2	2	2	3	1	2	2	16	2.67	Kurang Baik
14	2	2	3	2	2	3	2	2	15	2.50	Tidak Baik
15	3	2	3	2	3	3	2	2	20	3.33	Baik
16	3	3	3	2	3	3	3	3	23	3.83	Baik
17	2	3	3	2	3	3	2	2	20	3.33	Baik
18	2	2	2	2	3	3	2	2	18	3.00	Kurang Baik
19	3	2	3	2	3	3	2	2	20	3.33	Baik
20	2	2	3	2	3	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
21	2	3	2	2	2	3	2	3	19	3.17	Kurang Baik
22	2	2	3	3	2	3	3	3	21	3.50	Baik
23	3	3	3	2	3	3	3	3	23	3.83	Baik
24	2	3	2	2	2	3	3	2	19	3.17	Kurang Baik
25	2	3	3	1	3	3	1	2	18	3.00	Kurang Baik
26	2	2	3	2	3	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
27	2	2	3	2	3	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
28	3	2	3	2	3	3	2	2	20	3.33	Baik
29	2	3	2	2	3	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
30	2	2	3	2	3	3	2	2	19	3.17	Kurang Baik
31	2	2	3	2	3	3	3	2	20	3.33	Baik
32	2	2	2	2	3	3	2	2	18	3.00	Kurang Baik
33	2	2	1	2	2	3	2	3	17	2.83	Kurang Baik
34	2	2	2	2	2	3	2	3	18	3.00	Kurang Baik
35	2	1	2	2	2	3	2	3	17	2.83	Kurang Baik
36	2	2	2	2	2	1	2	2	15	2.50	Tidak Baik
37	2	2	2	2	2	3	2	2	17	2.83	Kurang Baik
38	2	1	2	2	1	2	1	1	11	1.83	Tidak Baik
39	2	2	1	2	3	3	2	3	18	3.00	Kurang Baik
40	2	2	2	1	2	1	2	2	14	2.33	Tidak Baik

B. Analisa Data

Pada bagian ini akan dianalisa data yang diperoleh dari angket. Analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya. Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

TABEL IV.17

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG KEGIATAN ROHIS
YANG DILAKSANAKAN DI SMAN 12 PEKANBARU**

No Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	25	62,5%	14	32,0%	1	2,5%	40	100%
2	24	60,0%	16	40,0%	0	0%	40	100%
3	16	40,0%	24	60,0%	0	0%	40	100%
4	28	70,0%	12	30,0%	0	0%	40	100%
5	15	37,5%	20	50,0%	5	12,5%	40	100%
6	9	22,5%	21	52,5%	10	25,0%	40	100%
Jumlah	117	48,75%	107	44,08%	16	5%	40	100%

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak : 117 (48,75%)

Alternatif jawaban B sebanyak : 107 (44,08%)

Alternatif jawaban C sebanyak : 16 (40%)

Dengan demikian, untuk mengetahui pengaruh kegiatan Rohis di SMAN 12 Pekanbaru adalah :

Alternatif jawaban A sebanyak : $117 \times 3 = 351$

Alternatif jawaban B sebanyak : $107 \times 2 = 214$

Alternatif jawaban C sebanyak : $\underline{16 \times 1 = 16}$

$$240 = 581$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai kumulatif angket tentang pengaruh mengikuti kegiatan Rohis adalah sebanyak 581, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 720 yang diperoleh dari $240 \times 3 = 720$, untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P' = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data di atas, penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian, yakni :

$$P = \frac{581}{720} \times 100\%$$

$$P = 80,69\%$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya adalah sebagai berikut :

- Baik 76 – 100%

- Cukup 56 – 75%
- Kurang baik 40 – 55%
- Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwa pengaruh mengikuti kegiatan Rohis 80,69% tergolong baik.

TABEL IV.18
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG TINGKAH LAKU
SISWA DI SMAN 12 PEKANBARU

No Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	17,5%	33	82,5%	0	0%	40	100%
2	13	32,5%	20	50,0%	5	12,5%	40	100%
3	22	55,0%	15	37,5%	3	7,5%	40	100%
4	5	12,5%	32	80,0%	3	7,5%	40	100%
5	26	65,0%	13	32,5%	1	2,5%	40	100%
6	34	85,0%	1	2,5%	5	12,5%	40	100%
7	9	22,5%	29	72,5%	2	5,0%	40	100%
8	13	32,5%	26	65,0%	1	2,5%	40	100%
Jumlah	129	40,31%	169	52,81%	20	6,25%	40	100%

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak : 129 (40,31%)

Alternatif jawaban B sebanyak : 169 (52,81%)

Alternatif jawaban C sebanyak : 20 (6,25%)

Dengan demikian, untuk mengetahui tingkah laku siswa di SMAN 12 Pekanbaru adalah :

Alternatif jawaban A sebanyak : $129 \times 3 = 387$

Alternatif jawaban B sebanyak : $169 \times 2 = 338$

Alternatif jawaban C sebanyak : $\underline{20 \times 1 = 20}$

$$318 + 427 = 745$$

Kemudian dimasukkan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{745}{954} \times 100\%$$

$$P = 78,09\%$$

Dengan melihat hasil dari persentase di atas ternyata tingkah laku siswa di SMAN 12 Pekanbaru tergolong baik yakni sebesar 78,09%.

Sebelum masuk dalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh akan di rekap, karena data-data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk itu data-data kualitatif akan diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi skor pada masing-masing option, yaitu :

- Option A diberi nilai 3
- Option B diberi nilai 2
- Option C diberi nilai 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden baik untuk variabel X maupun variabel Y digunakan indikator sebagai berikut :

2,50 – 3,00 dikategorikan baik

2,00 – 2,40 dikategorikan kurang baik

1,00 – 1,90 dikategorikan tidak baik

Sebelum sampai pada rumus, terlebih dahulu harus mengetahui X^2 , untuk mengetahui X^2 diperlukan langkah kerja sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja berpasangan variabel X dan variabel Y

TABEL IV.19
KLASIFIKASI VARIABEL X

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Baik	24	60,00%
2	Kurang baik	11	27,5%
3	Tidak baik	5	12,5%
	Jumlah	40	100%

Penelasan tabel IV.19

1. Pada kolom 3 (frekuensi) merupakan rekapitulasi hasil angket siswa yang mengikuti kegiatan rohis
2. Kolom 4 (persentase)

F (Skor pada kolom 3) dibagi N (jumlah sampel) kemudian dikali 100%

Misal : baris pertama 24 : jumlah frekuensi = 24

$$N = 40$$

$$P = \frac{24}{40} \times 100\%$$

$$= 60,00\%$$

TABEL IV.20

KLASIFIKASI VARIABEL Y

No	Klasifikasi	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Baik	16	40,00%
2	Kurang baik	18	45,00%
3	Tidak baik	6	15,00%
	Jumlah	40	100%

Penjelasan tabel IV.20

1. Kolom 3 (frekuensi) merupakan rekapitulasi hasil angket siswa yang mengikuti kegiatan rohis.
2. Kolom 4 (persentase)

F (Skor dalam kolom 3) dibagi N kemudian dikali 100%

Misal : baris pertama 16 : Jumlah frekuensi = 16

$$N = 40$$

$$P = \frac{16}{40} \times 100\%$$

$$= 40,00\%$$

2. Membuat tabel untuk mentally data pada tabel berpasangan sesuai dengan baris dan kolomnya.

TABEL. IV.21

TABEL UNTUK MENTALLY DATA PADA TABEL BERPASANGAN

Mengikuti Kegiatan Rohis	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Tingkah laku siswa			
Baik	IIII IIII IIII	I	0
Kurang baik	IIII III	IIII IIII	III
Tidak baik	II	I	II

3. Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, maka untuk dapat diketahui derajat hubungan diantara kedua variabel (X dan Y) maka dapat dilihat pada tabel silang ini :

TABEL IV.22

TABEL SILANG UNTUK MENCARI HARGA X^2

Mengikuti Kegiatan Rohis	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
Tingkah laku siswa				
Baik	14	1	0	15
Kurang baik	8	9	3	20
Tidak baik	2	1	2	5
Jumlah	24	11	5	N = 40

4. Setelah diketahui masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya mencari harga chi kuadrat (χ^2) dengan menyediakan perhitungan chi kuadreat seperti di bawah ini.

TABEL IV.23

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA CHI KUADRAT (χ^2) DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI KONTIGENSI (C)

Sel	f_0	f_h	$(f_0 - f_h)$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	14	9,00	5,00	25,00	2,777
2	1	4,125	-3,125	0,765	2,367
3	0	1,875	-1,875	3,515	1,874
4	8	12,00	-4,00	16,00	1,333
5	9	5,50	3,5	12,25	2,227
6	3	2,50	0,5	0,25	0,1
7	2	3,00	-1,00	1	0,333
8	1	1,375	-0,375	0,140	0,101
9	2	0,625	1,375	1,890	3,024
Jumlah	40 = N	40 = N	$0 = \sum(f_0 - f_h)$		$14,126 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$

Penjelasan mengisi tabel IV.23

1. Pada kolom 1 (sel) dan 2 (f_0)

Urutkan sel pada atabel IV. 22 dihitunmg dari kiri ke kanan yang dimulai dari sel yang paling atas.

2. Kolom 3 (fh)

Jumlah sekor pada kolom 3 (fh), dikali dengan jumlah sekor pada baris disetiap sel yang cari, kemudian dibagi dengan N (lihat tabel IV.22)

Misal : sel pertama = 14, jumlah sekor pada kolomnya = 34 (tabel IV.22)

Jumlah sekor pada barisnya = 15 (tabel IV.22)

$$N = 40$$

$$Fh = \frac{24 \times 15}{40} = 9,00$$

Kemudian jumlahkanlah sehingga diperoleh $\sum fh = N = 40$

3. Kolom 4 ($f_0 - fh$)

F_0 (sekor kolom 2) dikurang dengan fh (sekor kolom 3)

4. Kolom 5 ($f_0 - fh$)

$f_0 - fh$ (sekor pada kolom 4) dikuadratkan

5. Kolom 6 $\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$

Hasil dari kolom 5 ($f_0 - fh$)² dibagi dengan fh (sekor pada kolom 3)

Misal : baris pertama $6 \frac{25,00}{9,00} = 2,777$

Lalu jumlahkan sehingga diperoleh $\sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} = 14,136$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{fh} = 14,135$$

5. Setelah harga chi kuadrat (x^2) diketahui, maka langkah selanjutnya di distribusikan kedalam rumus koefisien kontingensi :

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{14,126}{14,126 + 40}} \\ &= \sqrt{\frac{14,126}{54,136}} \\ &= \sqrt{0,26112} \end{aligned}$$

$$C = 0,5109$$

6. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi kontingensi, maka terlebih dahulu harus mengubah harga C menjadi *phi* (ϕ), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ \phi &= \frac{0,5109}{\sqrt{1 - (0,5109)^2}} \\ \phi &= \frac{0,5109}{\sqrt{1 - 0,2610}} \end{aligned}$$

$$\phi = \frac{0,5109}{\sqrt{0,739}}$$

$$\phi = \frac{0,5109}{0,8596}$$

$$\phi = 0,594$$

7. Kemudian harga *phi* yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” Product Moment, dengan terlebih dahulu dicari *df*-nya.

$$Df = N - Nr$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Dalam “r” Product Moment tidak diperoleh *df* 38, maka digunakan *df* terdekat yaitu 35. dengan *df* 35 diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut : pada taraf signifikan 5% = 0,325 pada taraf signifikan 1% = 0,418. Dengan demikian *phi* (ϕ) lebih besar dari “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu : $0,325 < 0,594 > 0,418$.

8. Pengujian hepotesa

Dalam bab pendahuluan terdapat hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa Nihil (H_0). Setelah harga *phi* dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment, ternyata harga *phi* lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima yaitu : ada pengaruh antara mengikuti kegiatan Rohis terhadap tingkah laku siswa. Sementara hipotesis nihil (H_0) ditolak, yaitu tidak ada penagruh antara mengikuti



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap angket yang disebarkan tentang mengikuti kegiatan Rohis siswa SMAN 12 Pekanbaru dapat dikategorikan baik, berdasarkan hasil analisa data diperoleh persentase sebesar 80,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 12 Pekanbaru memiliki aktivitas yang baik dalam mengikuti kegiatan Rohis.
2. Tingkah laku siswa Rohis dapat dikatakan baik, hal ini berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan korelasi koefisien kontigensi.
3. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan korelasi koefisien kontigensi pada mengikuti kegiatan Rohis dan tingkah laku siswa SMAN 12 Pekanbaru diperoleh harga *phi* lebih besar dari “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,325, maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,418 atau $0,325 < 0,594 > 0,418$. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh antara mengikuti kegiatan Rohis dengan tingkah laku siswa peserta Rohis.

B. Saran-Saran

1. Kepada Bapak dan Ibu guru SMAN 12 Pekanbaru, diharapkan dapat membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat mengikuti kegiatan Rohis, serta dapat lebih mengarahkan siswanya agar memiliki tingkah laku yang baik.
2. Kepada para siswa, supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis. Dalam kegiatan Rohis jangan hanya sekedar mengikuti saja, akan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat supaya dapat memperhatikan serta membimbing anak-anaknya agar memiliki pengetahuan agama dan bertingkah laku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk, (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Mapiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Alwisar Imam Zaidalah, (2002). *Strategi Dakwah Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- B. Suryo Subroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag RI, 1995, *Metodik Pengajaran Agama*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dewa Ketut Sukardi. (1983). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Bina Aksara.
- H.C. Witherington. (1998). *Educational Psychologi*, Bandung : Jemmers, 1998.
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P).
- M. Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1992). *Administrasi dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju.
- Oemar Bakri. (1974). *Akhlak Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sarlito Wirawan. (1982). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1994, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

W.J.S. Puewadarwinta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wasty Soemanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Zakiah Darajat. (1982). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

_____, 1970, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Jakarta : Bulan Bintang.